

# LAPORAN PENELITIAN

MINAT UNTUK BERWIRASWASTA DALAM BIDANG BOGA BAGI  
SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTAMADYA YOGYAKARTA  
TAHUN 1996/1997

Oleh :

Nama : Dra Siti Zuhriyah

NIP : 131 125 959

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
1997

## LAPORAN PENELITIAN

- 1 a. Judul Penelitian : Minat Untuk Berwiraswasta Dalam Bidang Boga Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kotamadya Yogyakarta Tahun 1996/1997.
- b. Macam Penelitian : Deskriptif
- c. Kategori Penelitian : Magang
- 

## 2. Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dra Siti Zuhriyah
- b. N I P : 131 125 959
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat I / III b
- e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli Madya
- f. Unit Kerja : UPBJJ - UT Yogyakarta
- g. Universitas : Universitas Terbuka
- h. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- 

3. Pembimbing : Drs. Murjadi
- 

4. Lokasi Penelitian : Kotamadya Yogyakarta
- 

5. Jangka Waktu Penelitian : 3 (tiga) bulan
-

6. Biaya Penelitian : Rp 400.000,- (empat ratus ribu rupiah)

Yogyakarta, 28 April 1997

Menyetujui :

Pembimbing



Drs. Murjadi

NIP : 130 257 568

Peneliti



Dra. Siti Zuhriyah

NIP : 131 125 959

Mengetahui



Kepala UPSJJ-UT Yogyakarta

Prof. DR. Zanzawi Soejoeti

NIP : 130 197 920

Mengetahui

Ka PUSLITGA-UT



DR. Ibrahim Musa

NIP : 130 317 265



Kepala Pusat Kajian dan Pengembangan Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs. Udin S. Minata Putra

NIP : 130 367 151

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya minat untuk berwiraswasta dalam bidang boga dari siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 1996/1997. Minat siswa terhadap wiraswasta dapat berbeda-beda, tergantung berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktornya adalah status sekolah itu sendiri (negeri/swasta). Dari masalah ini ingin diketahui perbedaan minat berwiraswasta antara siswa SMK negeri dengan siswa SMK swasta, dan seberapa besar minat siswa SMK untuk membuka jenis-jenis usaha boga.

Populasi data penelitiannya adalah siswa kelas III SMK jurusan tata boga di Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 1996/1997. Dari 6 SMK yang ada di Kotamadya Yogyakarta, 3 diantaranya mempunyai jurusan tata boga. Untuk keperluan penelitian diambil 2 SMK (1 SMK Negeri yaitu SMTK Negeri dan 1 SMK Swasta yaitu SMKK Bopkri). Jumlah populasi untuk penelitian adalah 132 siswa. Untuk menentukan besarnya sampel penelitian menggunakan rumus proporsional dari Cochran, dan didapat sampel sebanyak 100 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Untuk keperluan uji coba instrumen sebanyak 20 siswa diambil dari data populasi. Instrumen penelitian 2 bagian : bagian minat terhadap usaha bidang boga butir jawabannya merupakan fakta, dan bagian minat untuk berwiraswasta yang jawaban butirnya bukan fakta sehingga perlu diuji validitas maupun reliabilitasnya.



Kemudian uji hipotesa untuk menetapkan kriteria penelitian. Dalam analisa data, untuk menentukan besarnya minat dalam membuka usaha boga dengan prosentase, sedangkan untuk memastikan perbedaan antara siswa SMK negeri dengan siswa SMK swasta tentang minat untuk berwiraswata dalam bidang boga dengan metode t-test.

Hasil penelitian ini menyimpulkan "tidak ada perbedaan yang signifikan" antara minat untuk berwiraswata bagi siswa SMK Negeri dengan SMK Swasta, dengan nilai  $t = 0,08663$ . Minat untuk membuka usaha makanan antaran adalah yang paling banyak yaitu 39,34%, kemudian kantin 31,06%, coffee shop 6,82%, snack bar 2,27% dan school lunch 1,52%. Sebagian siswa tidak berminat berwiraswata, ingin melanjutkan sekolah sebanyak 3,03% dan ingin bekerja di perusahaan 1,52%.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmatnya, penelitian ini dapat terselesaikan. Penelitian ini berjudul " Minat untuk berwiraswasta dalam bidang boga pada siswa SMK di Kotamadya Yogyakarta tahun 1996/1997 ". Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar minat untuk berwiraswasta dalam bidang boga, dan apakah terdapat perbedaan minat berwiraswasta dalam bidang boga antara siswa SMK negeri dengan SMK swasta di Kotamadya Yogyakarta.

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan bagi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan khususnya pengelola Sekolah Kejuruan dalam membuat kebijakan, juga kepada pendidikan kejuruan formal dan non formal dalam mempersiapkan siswanya, dalam rangka ikut membantu memecahkan masalah ketenagakerjaan di Indonesia untuk menanggulangi pengangguran.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. Zanzawi Soejoeti selaku kepala UPBJJ - UT Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Murjadi selaku pembimbing.
3. Ibu Kepala Sekolah SMTK Negeri, Ibu Kepala Sekolah SMKK BOPKRI, juga ibu-ibu guru yang telah banyak memberi bantuan, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lancar.


4. Rekan-rekan dosen PGSD dan seluruh staf UPBJJ-UT Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan penelitian ini
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan atas terselesainya penelitian ini.

Peneliti menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan laporan ini, sehingga perlu diperbaiki demi kesempurnaannya. Untuk itu kami mohon kesediaan pembaca untuk memberikan masukan berupa saran-saran, dan atas masukan yang diberikan kami mengucapkan terima kasih.

Akhirnya penulis menyampaikan hasil penelitian ini kepada yang berkepentingan, dengan harapan dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pengambilan langkah selanjutnya.

Yogyakarta, 28 April 1997

Peneliti



Dra. Siti Zuhriyah

NIP : 131 125 959



## DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN .....	i
ABSTRAKSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
III. METODE PENELITIAN .....	17
3.1. Subjek Penelitian .....	17
a. Populasi Penelitian .....	17
b. Pengambilan Sampel Penelitian .....	17
3.2. Metode Pengumpulan Data .....	19
3.3. Instrumen Penelitian dan Uji Coba .....	19
a. Instrumen penelitian .....	19
b. Uji coba instrumen .....	20
3.4. Teknik Analisa Data .....	23



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....	25
4.1. Hasil Penelitian .....	25
a. Deskripsi Subjek Penelitian .....	25
b. Deskripsi Variabel Pokok .....	26
4.2. Pembahasan Penelitian .....	28
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	30
5.1. Kesimpulan .....	30
5.2. Saran .....	30
DAFTAR PUSTAKA .....	34
LAMPIRAN .....	36

## DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
Tabel 1.	Populasi penelitian siswa klas III jurusan Tata boga SMK di Kotamadya Yogyakarta .....	17
Tabel 2.	Perimbangan sampel untuk masing-masing SMK ...	19
Tabel 3.	Kisi-kisi instrumen minat berwiraswasta bi- dang boga .....	40
Tabel 4.	Butir ubahan angket minat berwiraswasta bi- dang boga .....	41
Tabel 5.	Hasil uji validitas butir ubahan angket mi- nat berwiraswasta bidang boga .....	43
Tabel 6.	Hasil uji reliabilitas butir ubahan angket minat berwiraswasta bidang boga .....	45
Tabel 7.	Tabulasi data penelitian .....	49
Tabel 8.	Interval data kelompok SMK Negeri .....	52
Tabel 9.	Interval data kelompok SMK Swasta .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Hal

Lampiran I. INSTRUMEN PENELITIAN DAN UJI COBA	
INSTRUMEN .....	37
1. Instrumen yang di uji coba .....	37
2. Kisi-kisi Instrumen .....	40
3. Butir ubahan angket minat berwira- swasta bidang boga .....	41
Lampiran II. UJI KEHANDALAN INSTRUMEN .....	42
1. Uji validitas butir .....	42
2. Uji reliabilitas butir .....	44
Lampiran III. DESKRIPSI DATA .....	47
1. Penentuan ukuran sampel .....	47
2. Tabulasi data penelitian .....	49
3. Perhitungan Mean, Standar deviasi, Median dan Modus .....	50
Lampiran IV. PENGUJIAN HIPOTESIS .....	55
Analisa data dengan uji-t .....	55

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. LATAR BELAKANG MASALAH.

Pada era globalisasi sekarang ini Indonesia sedang giat membangun untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan bangsa di segala bidang. Kita sadari bahwa sebagai negara berkembang dimana tingkat ekonomi dan kehidupan rakyat masih tergolong rendah, maka untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik perlu adanya kreativitas dan usaha serta kemauan yang keras dalam pekerjaannya. Pekerjaan yang dimaksud ini tidak harus pegawai negeri, tetapi berwiraswasta yang tidak kalah penting dalam menunjang pembangunan perekonomian bangsa dan negara. Dengan munculnya wiraswasta-wiraswasta yang tangguh akan ikut membantu memecahkan masalah pekerjaan serta mengurangi pengangguran, yang berarti ikut mensukseskan pembangunan nasional yang sedang digalakkan saat ini. Untuk itu pendidikan formal harus dapat berfungsi sebagai media untuk membantu memecahkan masalah pengangguran, yaitu dengan jalan memberikan bekal pendidikan kewiraswastaan sedini mungkin agar dapat menghasilkan manusia-manusia wiraswasta. Untuk mencapai keberhasilan, perlu adanya tenaga-tenaga yang terampil yang memiliki jiwa wiraswasta yang tinggi. Hal ini dapat diwujudkan dan didapatkan dari sekolah kejuruan yang



dapat menghasilkan tenaga kerja yang trampil, produktif dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan pembangunan perekonomian negara. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh B.M Subakti, yaitu : Pendidikan kejuruan mengemban tugas menyiapkan kaum muda untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja pembangunan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan sikap yang sesuai dengan persyaratan dunia usaha. (1988 : 3).

Hal inilah yang perlu diperhatikan dan harus disikapi oleh para siswa lulusan sekolah kejuruan, karena mereka diharapkan dapat ikut memecahkan masalah ketenagakerjaan. Dengan meningkatkan daya fikir yang kreatif dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan, paling tidak untuk dirinya sendiri dan bilamana memungkinkan juga untuk orang lain. Sehingga tidak menggantungkan pada lapangan pekerjaan yang lain. Akan tetapi pada kenyataannya, setiap tahun tamatan sekolah kejuruan ikut menambah angkatan kerja. Mereka mencoba melamar, namun hanya sedikit yang berhasil memperoleh pekerjaan, yang sering kali pekerjaan itu tidak sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan. Hal itu disebabkan terbatasnya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang diidamkan, dan tidak jarang mereka akhirnya ikut andil dalam peningkatan jumlah pengangguran. Selain itu tidak dapat kita pungkiri bahwa masih banyak orang yang mengharapakan pekerjaan yang baik seperti misalnya menjadi pegawai negeri yang dianggap lebih jelas masa depannya dan lebih dapat diharapkan, dan mereka berfikir menjadi wiraswasta akan belum tentu hasilnya. Sayangnya sikap ini juga tidak jarang dimiliki oleh lulusan Sekolah Kejuruan, dan mereka

lebih suka bergantung pada orang lain dari pada menciptakan lapangan kerja sendiri. Sikap atau pandangan yang demikianlah yang perlu dipikirkan dan diluruskan karena dapat menghambat lajunya pembangunan dan perekonomian negara.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh Sekolah Kejuruan, khususnya SMK dalam mempersiapkan lulusannya agar tidak menjadi pengangguran, adalah menanamkan minat berwiraswasta sedini mungkin. Siswa dididik untuk bekerja secara mandiri dan siap pakai dalam arti memiliki bekal keahlian dan ketrampilan yang memungkinkan untuk dapat menciptakan lapangan kerja paling tidak untuk dirinya sendiri, maupun untuk orang lain.

Sejalan dengan pendapat Soeharsono Sagir (1983 : 213) yang mengatakan bahwa : " Banyaknya pengangguran di negara kita disebabkan rendahnya mutu angkatan kerja yang ada, juga tidak adanya keahlian dan ketrampilan. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab Sekolah Kejuruan yang diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja yang produktif dan profesional, sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional ".

Begitu pula seperti yang tercantum didalam GBHN 1988 : Usaha untuk meningkatkan kewiraswastaan, keahlian dan kemampuan dunia usaha nasional perlu terus dilakukan termasuk upaya untuk mendorong tumbuhnya jiwa wiraswasta dikalangan generasi muda. (1988 : 59).

Oleh karena itu wiraswasta perlu dikembangkan dan digalakkan untuk meningkatkan perekonomian negara dan masyarakat, terutama para generasi muda guna mengurangi pengangguran. Harapan



ini ditujukan kepada lulusan Sekolah Kejuruan pada umumnya, dan lulusan SMK pada khususnya, meskipun tidak menutup kemungkinan bagi lulusan Sekolah Umum. Kegiatan wiraswasta ini bisa dalam bidang apapun, baik yang berupa produksi barang, jasa dan pelayanan serta bentuk-bentuk usaha lain. Dalam penelitian ini yang akan dibahas mengenai usaha wiraswasta dalam bidang boga yang tampaknya mempunyai prospek yang cukup cerah. Pada umumnya usaha boga berkembang sejalan dengan perkembangan ekonomi yang mengakibatkan timbulnya banyak lapangan kerja bagi masyarakat. Para pegawai atau pekerja yang bekerja sampai sore hari, akan mempunyai tuntutan adanya penyediaan makan siang dan makanan kecil. Beberapa perusahaan mempunyai kebijaksanaan dengan memberikan uang makan yang dapat dipergunakan menurut kesukaan, tetapi sebagian lagi cenderung memberikan makan siang dengan alasan agar mereka mendapatkan makanan yang bergizi sehingga dapat bekerja lebih produktif. Oleh karena adanya tuntutan tersebut maka timbulah berbagai jenis usaha boga misalnya kafetaria, rumah makan dan lain-lain (Rulanti Satyodirgo, 1979 : 69).

Selain itu dengan adanya perkembangan kemajuan masyarakat, kaum wanita sekarang banyak yang bekerja di luar dan pembantu rumah tangga sukar diperoleh, maka hal inipun mendorong para ibu rumah tangga untuk mengambil makanan dari luar (makanan rantangan) bagi anggota keluarganya. Demikianlah juga anak-anak sekolah yang tidak makan pagi di rumah, seringkali membeli makanan dari kafetaria sekolah. Jadi dengan adanya perkembangan kemajuan dan meningkatnya penghasilan masyara-

kat, kebanyakan orang menghendaki segala sesuatu yang praktis, terutama dalam hal-hal yang banyak menyita waktu.

Disamping hal tersebut diatas, usaha boga merupakan juga salah satu sarana yang penting dalam perkembangan kepariwisataan. Oleh karena itu bermunculanlah restoran-restoran yang bertaraf internasional, kafetaria atau coffee shop - coffee shop di tempat yang strategis. Hal ini menunjukkan bahwa usaha di bidang boga dapat diandalkan dan menjanjikan masa depan yang baik untuk dirintis sebagai lapangan kerja yang baru. Walaupun untuk memulai suatu usaha selain permodalan, yang tidak kalah pentingnya adalah kreativitas dan profesionalisme serta keuletan dalam bekerja. Untuk menunjang itu semua, sangat dibutuhkan ketrampilan, ketelitian dalam pengerjaan dan penataan boga serta kekuatan mental yang pantang menyerah. Hal tersebut diatas seharusnya dimiliki lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya jurusan tata boga. Dalam penelitian ini penulis akan membahas minat dari siswa SMK untuk berwiraswasta dalam bidang boga antara lain : kafetaria, kantin/warung makan, snack bar, coffee-shop, makanan antaran dan school lunch. Karena usaha-usaha inilah yang dipandang dapat dilaksanakan serta dikembangkan oleh para lulusan SMK, sesuai dengan ketrampilan yang mereka peroleh di sekolah. Lebih jauh peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan minat berwiraswasta dalam bidang boga antara lulusan SMK Negeri dengan SMK swasta di Kotamadya Yogyakarta.



## 1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar minat dari siswa SMK di Kotamadya Yogyakarta untuk berwiraswasta dibidang boga, yaitu mendirikan usaha-usaha dibidang kafetaria, kantin / warung makan, snack bar, coffee shop, makanan antaran dan school lunch.
2. Apakah ada perbedaan minat berwiraswasta dibidang boga antara siswa SMK Negeri dengan siswa SMK Swasta di Kotamadya Yogyakarta TAHUN 1996/1997.

## 1.3. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui besarnya minat dari siswa SMK baik SMK Negeri maupun SMK Swasta di Kotamadya Yogyakarta dalam berwiraswasta dibidang boga, yaitu usaha dibidang kafetaria, kantin/warung makan, snack bar, coffee shop, makanan antaran dan school lunch.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan minat berwiraswasta dalam bidang boga antara siswa SMK Negeri dengan siswa SMK Swasta di Kotamadya Yogyakarta.

## 1.4. MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai bahan masukan pada Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan khususnya pengelola Sekolah Kejuruan dalam membuat kebijakan tentang perlu tidaknya diberikan mata pelajaran kewiraswastaan di Sekolah Kejuruan.

2. Sebagai sumbangan pemikiran yang positif serta bahan masukan bagi Pendidikan Kejuruan formal dan non formal dalam rangka ikut memecahkan masalah ketenagakerjaan di Indonesia.
3. Sebagai bahan masukan bagi Sekolah Kejuruan khususnya jurusan tata boga dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil, siap pakai dan mandiri serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan baik untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dideskripsikan secara berturut-turut istilah : minat, wiraswasta dan bidang boga.

#### A. Minat

Minat adalah merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek. (Soemadi Suryabrata, 1968 : 9). Dalam pemakaian sehari-hari sebagaimana yang terdapat dalam kamus besar Bahasa Indonesia, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Sebagai contoh bila seseorang menaruh minat terhadap suatu pekerjaan tertentu, maka berarti orang itu mempunyai kecenderungan hati yang kuat, mempunyai gairah, atau mempunyai keinginan terhadap pekerjaan tersebut. Noto Widodo (1989 : 9) mengemukakan bahwa bila seseorang mempunyai minat yang kuat dan cocok dengan suatu pekerjaan, maka orang tersebut akan merasa kerasan, bahagia dan puas dalam pekerjaannya. Hal ini berarti bahwa dalam menentukan dan memilih suatu pekerjaan harus mengingat dan menyadari adakah minat didalam dirinya.

Jadi minat merupakan kombinasi kecenderungan yang berhubungan dengan perasaan, untuk mewujudkan sesuatu yang apabila tercapai akan menimbulkan perasaan puas, dan ini diawali rasa senang yang telah ada.

Sedangkan menurut Whitherington (1983 : 100) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengatakan, minat adalah kesadaran



seseorang bahwa suatu objek, suatu masalah atau situasi tertentu mengandung sangkut paut dengan dirinya, minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar. Batasan ini lebih memperjelas pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Selanjutnya menurut W. S. Winkell (1983 : 30) mendefinisikan minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subjek merasa tertarik pada bidang tertentu, dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Dengan demikian apabila individu tertarik pada suatu objek maka ia akan memperhatikan objek tersebut. Perhatian ini akan diikuti dengan keinginan untuk terlibat didalamnya. Contoh bila seseorang berminat dalam usaha wiraswasta, maka dia akan merasa tertarik terhadap hal-hal yang berkaitan dengan usaha tersebut, selanjutnya akan memperhatikan dan timbul keinginan untuk terlibat dalam usaha wiraswasta.

Menurut Bimo Walgito (1981 : 38) minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang akan menaruh perhatiannya pada sesuatu dan akan disertai keinginan untuk mengetahui mempelajari serta membuktikan secara lebih lanjut. Individu yang tertarik pada bidang wiraswasta dan hanya akan memberikan perhatiannya pada wiraswasta belum dapat dikategorikan berminat pada bidang wiraswasta, apabila tidak disertai dengan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan minatnya terhadap berwiraswasta melalui perbuatan yang nyata, seperti misalnya melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan bidang kewiraswastaan.



## B. Wiraswasta

Wiraswasta merupakan istilah yang berasal dari kata "wira" dan "swasta". Wira berarti : berani, perkasa, utama. Swasta merupakan paduan dari dua kata : "swa" dan "sta" . Swa artinya sendiri, sedangkan sta artinya berdiri. Swasta dapat diartikan berdiri menurut kekuatan sendiri. Berdasarkan etimologi diatas, maka diperoleh pengertian yang lebih luas tentang wiraswasta. Wiraswasta adalah keberanian, keutamaan, serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Wasty Soemanto, 1992 : 42). Begitu pula ungkapan yang dikemukakan Suparman (1980 : 115), bahwa wiraswasta adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan diri sendiri. Selain kepercayaan diri untuk kesuksesan berwiraswasta, seseorang yang akan terjun ke dunia usaha harus memiliki "ciri-ciri" seperti yang dikemukakan oleh Wasty Soemanto (1992 : 45) sebagai berikut :

### 1. Memiliki Moral yang tinggi.

Manusia yang bermoral tinggi adalah manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ; memiliki kemerdekaan batin yaitu tidak banyak mengalami gangguan, kekhawatiran dan tekanan didalam jiwanya ; selalu mementingkan keutamaan serta kasih sayang kepada sesama yang ditandai oleh suka mempertimbangkan kebutuhan dan kemauan orang lain, tenggang rasa serta keselarasan antara kemauan pribadi dengan

kemauan dan kebutuhan orang lain ; memiliki loyalitas terhadap hukum serta memiliki sifat keadilan.

## 2. Sikap Mental Wiraswasta.

Manusia yang bermental wiraswasta mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Karena hanya dengan kemauan keraslah orang akan mencapai kesuksesan. Disamping itu juga harus memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab serta memiliki ketahanan fisik dan mental. Salah satu kunci keberhasilan dalam berusaha dan berwira-swasta adalah adanya simpati dan kepercayaan orang lain. Dimaksud dengan ketahanan fisik dan mental, ialah sikap yang pantang menyerah terhadap tantangan dan berusaha untuk lebih maju mencapai prestasi yang lebih baik.

## 3. Kepekaan Jiwa Wiraswasta Terhadap Lingkungan.

Yaitu kemampuan mengenal perkembangan dan kebutuhan serta keinginan masyarakat sekitarnya, agar dapat menggali dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi lingkungan setempat. Selain itu juga menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif.

## 4. Ketrampilan Wiraswasta

Ketrampilan berwiraswasta tidak akan terwujud bila seseorang tidak memiliki pemikiran yang kreatif, karena dengan pemikiran yang kreatif inilah dapat memecahkan berbagai macam permasalahan. Selain harus berfikir kreatif, harus pula trampil dalam memutuskan permasalahan yang dihadapi. Demikianlah ciri-ciri manusia wiraswasta harus memiliki kreatifitas, keberanian menanggung resiko, percaya pada



diri sendiri dan mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri serta jujur dan berjiwa besar. Seperti yang diungkapkan oleh H.K. Soetarto (1989 : 11), bahwa seorang wiraswasta harus memiliki inisiatif, kreatif, kemauan untuk mengambil resiko, keterbukan terhadap ide atau konsep baru, disiplin diri sendiri, kepercayaan dan semangat kemandirian.

### C. Bidang Boga

Adapun macam-macam usaha boga yang ada di masyarakat ialah :

#### 1. Kafetaria

Adalah suatu usaha boga yang memakai sistem pelayanan melayani sendiri. Disini para pembeli memilih sendiri makanan dan minuman yang di ingini dan membawanya sendiri ke meja makan. Tidak diperlukan banyak pelayan, karena pelayanan hanya mengawasi dan membantu para pembeli misal menuangkan kuah soto ke dalam mangkok. Usaha boga berbentuk kafetaria ini dimaksudkan untuk melayani banyak orang dengan cepat dan dalam waktu yang singkat. Cara pelayanan ini sangat sesuai bagi para pekerja yang mempunyai waktu yang sangat terbatas. Kafetaria dapat bersifat komersial misal kafetaria untuk umum, atau bersifat semikomersial misalnya kafetaria sekolah atau perusahaan.

#### 2. Kantin.

Di tempat-tempat yang jauh dari pelayanan makanan biasanya diadakan kantin, misalnya di komplek suatu industri atau tempat peristirahatan. Kantin dapat bersifat komersial



atau semikomersial, tergantung dari maksud penyelenggaraannya. Cara pelayanannya dapat dengan sistim melayani sendiri atau dilayani oleh pelayan, dan makanan yang dihidangkan biasanya berupa makanan/minuman ringan.

### 3. Snack bar.

disediakan untuk memenuhi kebutuhan pegawai yang membawa bekal sendiri dan yang ingin menambah dengan penutup makanan dan minuman. Usaha ini dapat bersifat komersial misalnya snack bar untuk umum atau semikomersial misalnya snack bar untuk sekolah/universitas. Sistim pelayanannya ialah dilayani oleh pelayan, tetapi tidak formal. Disini hanya memerlukan beberapa pramuniaga yang melayani sejumlah pembeli dengan cepat.

### 4. Coffee shop.

Coffee shop merupakan usaha boga yang bersifat komersial, tidak formal dengan suasana ruangan yang menyenangkan. Cara pelayanannya memakai sistim dilayani oleh pelayan. Para pembeli duduk dibangku yang mengelilingi meja penghidang yang berbentuk huruf U, L atau I. Pramuniaga melayani para pembeli dibelakang meja. Makanan yang dijual biasanya yang cepat disiapkan harga tidak begitu mahal dan cara pelayanannya cepat.

### 5. Makanan Antar.

Usaha boga ini merupakan suatu perkembangan baru dalam pelayanan makanan. Usaha ini dimaksudkan untuk orang-orang tua yang hidup sendiri atau orang sakit yang tidak perlu tinggal di rumah sakit, atau para mahasiswa yang tidak

dapat menyiapkan makanannya sendiri. Makanan yang diberikan harus memenuhi syarat-syarat gizi karena makanan inilah merupakan makanannya sehari-hari. Di Indonesia disebut makanan rantang, nasi bungkus atau nasi besek.

#### 6. School lunch.

Adalah usaha boga yang diadakan di sekolah-sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan gizi anak atau menambah zat-zat gizi yang kurang dan juga sebagai media pendidikan bagi anak-anak dalam hal kebiasaan makan, tata cara makan yang baik, melatih disiplin anak, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang sehat. Juga dengan adanya school lunch dapat menolong anak-anak yang tidak sempat makan pagi.

Sistim pelayanan dapat dengan sistim melayani diri sendiri. Penyelenggaraan school lunch dapat berhasil apabila ada kerja sama antara pengelola, kepala sekolah dan persatuan orang tua murid dan guru.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dikatakan bahwa seseorang yang berminat dalam bidang tata boga ini harus selalu cenderung serta memperhatikan segala aktifitas dalam bidang tersebut, dan diikuti dengan keinginan serta kemauan untuk melakukan aktifitas secara sadar untuk mewujudkan harapannya. Untuk mencapai hal itu diperlukan motivasi dan dorongan yang kuat. Dorongan ini berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan, dapat dilihat dari minat siswa untuk memilih jurusan tata boga. Setelah mempelajari dan mendalami semua pelajaran baik teori maupun praktek, dan dengan motivasi yang kuat disertai bekal ketrampilan, makin terbukalah fikiran dan



kemauan untuk memulai usaha di bidang tata boga. Bertitik tolak dari keterangan tersebut, maka penulis ingin mengetahui seberapa besar minat siswa SMK di Kotamadya Yogyakarta periode 1996/1997 untuk berwiraswasta di bidang tata boga.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa SMK untuk berwiraswasta dibidang tata boga, disamping ekonomi dan diri pribadi siswa, faktor kondisi serta situasi sekolah sangat mempengaruhi. Keberadaan dan kemampuan suatu sekolah dalam menyediakan fasilitas dapat mempengaruhi minat berwiraswasta. Kemampuan antara sekolah negeri dan sekolah swasta tentu saja berbeda dalam menyediakan fasilitasnya. Padahal fasilitas ini sangat menentukan ketrampilan dan motivasi untuk merintis timbulnya minat siswa untuk berwiraswasta. Untuk sekolah swasta biayanya lebih tinggi dibanding sekolah negeri, disamping pembayaran SPP yang mahal, biaya praktek juga ditanggung sendiri tanpa bantuan dari sekolah, serta fasilitas seadanya tergantung kemampuan sekolah. Inilah yang mungkin menghambat minat siswa karena banyaknya biaya yang harus dikeluarkan, dan tak sempat/mampu menambah ketrampilan diluar sekolah, atau kemungkinan justru dengan biaya yang tinggi minat untuk berwiraswasta akan semakin mantap sebagai usaha untuk mengganti biaya yang telah dikeluarkan. Bertitik tolak dari fakta inilah penulis ingin mengetahui apakah terdapat "perbedaan minat" untuk berwiraswasta dalam bidang tata boga bagi siswa SMK negeri dengan SMK swasta, apakah minat siswa SMK negeri lebih tinggi dibandingkan dengan minat SMK swasta atau malah sebaliknya. Berdasarkan kerangka teoritik dan



pemikiran diatas, maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut : "Terdapat perbedaan yang nyata dalam minat berwiraswasta dalam bidang tata boga antara siswa SMK negeri dengan SMK swasta di Kotamadya Yogyakarta tahun 1996/1997".

Universitas Terbuka

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. SUBJEK PENELITIAN

##### a. Populasi Penelitian

Didalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas 3 jurusan tata tata boga dari SMK Negeri dan SMK Swasta di Kotamadya Yogyakarta. Diasumsikan memiliki karakteristik populasi yang sama, seperti kelas, kurikulum dan usia. Dari 6 SMK yang ada di Kotamadya Yogyakarta, 3 diantaranya mempunyai jurusan tata boga. Didalam penelitian ini penulis mengambil 2 SMK untuk sampel penelitian, yaitu 1 SMK negeri dan 1 SMK swasta. Adapun rincian jumlah populasi dari ke 2 SMK adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Populasi penelitian siswa kelas III SMK jurusan tata boga di Kotamadya Yogyakarta tahun 1996/1997

No	Nama Sekolah	Lokasi	Jumlah Siswa
1	SMTK Negeri	Jl.Sidikan No.60 Umbulharjo	65
2	SMKK BOPKRI	Jl.Bintaran Tengah No.6	67

##### b. Pengambilan Sampel Penelitian

Mengingat tenaga, waktu, biaya serta fasilitas yang ada maka tidak memungkinkan semua populasi diambil dalam penelitian, sehingga perlu penentuan sampel yang diambil dan dila-

Hasil perhitungan jumlah siswa dan jumlah sampel untuk masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2 : Perimbangan sampel untuk masing-masing sekolah.

No	Sekolah	Jumlah siswa	Jumlah sampel
1	SMTK Negeri	65	50
2	SMKK BOPKRI	67	50

### 3.2. METODE PENGUMPULAN DATA

Alat atau instrumen untuk mengumpulkan data didalam penelitian ini dengan menggunakan metode angket. Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data tentang minat berwiraswasta bidang tata boga pada siswa SMK di Kotamadya Yogyakarta tahun 1996/1997.

### 3.3. INSTRUMEN PENELITIAN DAN UJI COBA

#### a. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian berupa angket yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian terdiri dari pertanyaan-pertanyaan mengenai minat berwiraswasta dibidang tata boga dengan memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan keinginan responden. Penyusunan angket instrumen ini berdasarkan kajian teoritis yang dijabarkan menjadi butir-butir item. Untuk mengungkap minat siswa terhadap usaha tata boga disediakan 2 butir pertanyaan, dan 33 butir pertanyaan disediakan untuk mengungkap minat siswa untuk berwiraswasta. Adapun kisi-kisi



dari instrumen dapat dilihat pada lampiran I.2.

#### b. Uji Coba Instrumen.

Uji coba instrumen dilakukan untuk memastikan kehandalan instrumen. Responden untuk uji coba diambil dari populasi sumber data tetapi tidak termasuk responden sampel penelitian. Uji coba dilakukan pada 20 siswa, yaitu 10 siswa dari SMTK negeri dan 10 siswa dari SMKK BOPKRI. Instrumen minat terhadap usaha tata boga terdiri 2 butir pertanyaan, memerlukan jawaban yang fakta dan pengukurannya berdasar prosentase. Sedangkan instrumen minat berwiraswasta yang terdiri 33 butir pertanyaan, jawabannya memilih salah satu dari 4 pilihan ganda dan jawaban pilihannya diubah menjadi skor angka. Diberi skor 4 untuk jawaban sangat setuju, 3 untuk jawaban setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Hal ini dilakukan untuk menghindari pilihan yang netral atau tidak punya pendapat. Karena 33 butir jawaban bukan merupakan fakta, maka perlu diadakan test validitas dan reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas.

Untuk menguji validitas instrumen menggunakan korelasi product moment. (Suharsimi Arikunto, 1986 : 136). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dimana X adalah skor item dan Y skor total.

N = jumlah responden.

Dari tabel harga koefisien korelasi (r) dengan N = 20, dan pada taraf signifikan 5% , harga r tabel = 0,444. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas terdapat 4 butir yang gugur dari 33 soal. Dari jumlah itu, data yang diperlukan sudah terpenuhi, maka instrumen tersebut cukup valid dan dapat digunakan tidak perlu dirubah. Hasil perhitungan uji validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran II.1.

## 2. Uji Reliabilitas.

Untuk menguji reliabilitas butir ubahan tentang minat berwiraswasta dalam bidang tata boga ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien alpha (Suharsimi Arikunto, 1986: 164) yaitu :

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{ii}$  = reliabilitas butir

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum b^2$  = jumlah varian dari semua butir

$\sigma^2$  = variabel total

Untuk memperoleh jumlah varian semua butir, terlebih dahulu dicari harga varian untuk setiap butir. Rumus yang digunakan adalah :

$$\sigma_b = \sqrt{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2/n}{n}}$$

atau dapat ditulis,

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2/n}{n}$$

dimana :

x = besarnya skor dari masing-masing butir

n = banyaknya sampel yang di uji cobakan.

Besarnya koefisien alpha menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen. Dari perhitungan dapat diketahui reliabilitas rendah atau tinggi. Sebagai tolok ukur tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrumen dapat digunakan klasifikasi yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi (1989 : 310), sebagai berikut :

Kurang dari 0,20	= tidak ada korelasi
Antara 0,20 - 0,40	= korelasi rendah
Antara 0,40 - 0,70	= korelasi sedang
Antara 0,70 - 0,90	= korelasi tinggi
Antara 0,90 - 0,99	= korelasi sangat tinggi
Antara 1,00	= korelasi sempurna

Dengan berpedoman pada ketentuan diatas, maka harga r hasil perhitungan instrumen dapat dikonsultasikan. Untuk instrumen minat berwiraswasta dalam bidang tata boga harga  $r = 0,8942$ . Sehingga instrumen tersebut dapat digolongkan "tinggi". Dengan demikian butir-butir ubahan tentang minat berwiraswasta



dalam bidang tata boga dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan tentang uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran II.2.

### 3.4. TEKNIK ANALISA DATA

Dari 2 butir (butir ke 1 dan ke 2) dari angket jawaban untuk mengetahui seberapa besar minat SMK Kotamadya Yogyakarta tahun 1996/1997 untuk melakukan usaha bidang tata boga ini merupakan fakta. Data yang diperoleh dianalisa dengan teknik deskriptif kuantitatif, dimana besarnya minat diwujudkan dalam bentuk prosentase.

Untuk mengetahui perbedaan minat berwiraswasta dalam bidang tata boga antara SMK negeri dengan SMK swasta di Kotamadya Yogyakarta tahun 1996/1997 dengan metode t-test. Rumusnya adalah sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 1983 : 196)

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\left( \frac{\sum x_1^2}{N_1} + \frac{\sum x_2^2}{N_2} \right) \left( \frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}}$$

Dimana :

- $M_1$  = mean kelompok sekolah negeri
- $M_2$  = mean kelompok sekolah swasta
- $x_1$  = deviasi nilai individu dari  $M_1$
- $x_2$  = deviasi nilai individu dari  $M_2$
- $N_1$  = jumlah subjek kelompok sekolah negeri
- $N_2$  = jumlah subjek kelompok sekolah swasta

$$\begin{aligned}\Sigma x_1^2 &= \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{N_1} \\ \Sigma x_2^2 &= \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{N_2}\end{aligned}$$

Universitas Terbuka

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. HASIL PENELITIAN

##### a. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa SMK di Kotamadya Yogyakarta tahun 1996/1997. Dari 6 SMK yang ada, hanya 3 SMK yang mempunyai jurusan tata boga. Didalam penelitian ini, penulis mengambil dan meneliti 2 SMK yang terdiri dari 1 SMK negeri dan 1 SMK swasta. Pengambilannya secara random dengan sistim undian. Dasar pertimbangan dipilihnya siswa kelas III sebagai populasi penelitian sebab:

- Siswa kelas III merupakan siswa yang paling lama berada di SMK, sehingga interaksi mereka terhadap lingkungan sekolahnya adalah yang paling intensif.
- Telah mencapai tingkat usia yang cukup memiliki kematangan mental psikologi dan fisik.
- Telah mencapai taraf perkembangan kepribadian yang relatif stabil dan konsisten.
- Dalam waktu yang dekat siswa akan menyelesaikan studinya, dan selanjutnya akan terjun ke masyarakat sebagai tenaga kerja tingkat menengah.

Jumlah populasi siswa dari ke 2 SMK itu berjumlah 132 siswa, dan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sampel untuk penelitian sebanyak 100 orang siswa. Dari jumlah sampel tersebut, terungkap seberapa besar minat siswa SMK Kodya



Yogyakarta tahun 1996/1997 untuk membuka usaha tata boga sebagai berikut : kafetaria sebanyak 19 orang (14,39%), kantin sebanyak 41 orang (31,06%), snack bar sebanyak 3 orang (2,27%), coffee shop sebanyak 9 orang (6,82%), makanan antaran sebanyak 52 orang (39,39%), dan school lunch sebanyak 2 orang (1,52%). Ada 6 orang (4,55%) yang tidak berminat untuk berwiraswasta, dan dari 6 orang tersebut 4 orang (3,03%) ingin melanjutkan sekolah atau kursus untuk menambah pengetahuan, sedang yang 2 orang (1,52%) ingin bekerja di suatu perusahaan untuk menambah pengalaman. Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa usaha makanan antaran adalah paling banyak diminati dari pada usaha lainnya.

## 2. Deskripsi Variabel Pokok

### Deskripsi Kelompok Sekolah Negeri.

Dari data yang diperoleh ternyata skor angka ubahan terendah 81 dan skor tertinggi 128, dan didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 105,66 , standard deviasi sebesar 12,3398, median sebesar 105,75 dan modus sebesar 105,93. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada lampiran III.3.

### Deskripsi Kelompok Sekolah Swasta

Dari data yang diperoleh ternyata skor angka ubahan terendah 82 dan skor tertinggi 126, dan didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 105,86, standard deviasi sebesar 10,6886, median sebesar 104,50 dan modus sebesar 101,78. Hasil perhitungannya juga dapat dilihat pada lampiran III.3.

Untuk mengetahui perbedaan minat untuk berwiraswasta dalam bidang tata boga bagi siswa SMK negeri dengan SMK swasta digunakan metode t-test. Akan tetapi sebelumnya dilakukan pengujian hipotesa terlebih dahulu. Untuk keperluan pengujian hipotesa digunakan uji-t dengan pola eksperimen "Matched Groups Design". Metode ini digunakan untuk membandingkan 2 kelompok.

Hipotesis yang akan diuji yaitu  $H_0 = \mu_1 < \mu_2$ . Pengujian tersebut menggunakan taraf signifikan 5%, batas kritis harga  $t_{0,95} (98) = 1,9873$ . Angka derajat kebebasan (dk) dari t-test dengan varian-varian yang tidak berbeda secara signifikan adalah  $(n_1 + n_2 - 2)$ . (Sutrisno Hadi, 1989 : 140).

Kriteria penerimaan dan penolakan adalah : hipotesa nol ( $H_0$ ) diterima jika harga t hasil perhitungan lebih kecil dari harga t tabel, sehingga hipotesa alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Sedangkan hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak jika harga t hasil perhitungan lebih besar dari harga t tabel, sehingga hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $t = 0,08663$ , sedangkan harga t dari tabel pada taraf signifikan 5% adalah  $t_{0,95} (98) = 1,9873$ . Dengan demikian harga t dari hasil perhitungan lebih kecil dari pada harga t tabel. Kesimpulan yang diperoleh adalah hipotesa alternatif yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan tentang minat untuk berwiraswasta dalam bidang tata boga antara siswa SMK negeri dengan SMK swasta di Kotamadya Yogyakarta tahun 1996/1997 "ditolak".



Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran IV. Sedangkan kalau dilihat dari perbedaan harga rerata (mean) skor antara 2 kelompok SMK, maka minat untuk berwiraswasta dibidang tata boga antara kelompok SMK negeri dengan SMK swasta dapat dikatakan sama. Harga rerata skor untuk kelompok SMK negeri = 105,66 dan harga rerata skor untuk kelompok SMK swasta = 105,86. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada lampiran II.3.

#### 4.2. PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa SMK di Kotamadya Yogyakarta untuk berwiraswasta dan membuka suatu usaha tata boga dinilai cukup tinggi. Jenis usaha yang paling diminati adalah bidang usaha makanan antaran 39,39% , Kantin 31,06%, Kafetaria 14,39%, Coffee shop 6,82%, snack bar 2,27% dan usaha School lunch 1,52%. Adapun siswa yang tidak berminat berwiraswasta adalah 4,55%. Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa usaha makanan antaran dan kantin ini paling banyak diminati siswa, hal ini disebabkan karena dalam membuka usaha permulan, makanan antaran sangat cocok dan pasti dapat dilaksanakan. Disamping tidak terlalu banyak membutuhkan biaya, dan dengan ketrampilan yang diperoleh dari SMK sudah cukup untuk membuka usaha ini. Sedangkan untuk kantin dan kafetaria, di SMK telah diajarkan dan dipraktekkan cara pengelolaan sebagai bekal nantinya.

Selain hal tersebut diatas, dalam penelitian ini juga terungkap tidak adanya perbedaan minat untuk berwiraswasta dalam



bidang tata boga antara siswa SMK negeri dengan siswa SMK swasta. Walaupun ada perbedaan fasilitas yang disediakan antara sekolah negeri dengan swasta, seperti : lingkungan sekolah, kebutuhan alat-alat untuk praktek, intensitas melakukan praktek, laboratorium, biaya sekolah, maupun profesionalisme para guru yang mengajar. Hal tersebut tidak mempengaruhi minat untuk berwiraswasta dalam bidang tata boga bagi siswa SMK swasta. Hasil dari penelitian ini secara umum baik siswa SMK negeri maupun siswa SMK swasta di Kotamadya Yogyakarta tahun 1996/1997 memiliki minat yang cukup tinggi dan positif untuk berwiraswasta dalam bidang tata boga.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. "Tidak terdapat perbedaan" yang signifikan antara minat untuk berwiraswasta dalam bidang tata boga pada siswa SMK Negeri dengan siswa SMK Swasta di Kotamadya Yogyakarta tahun 1996/1997. Hal ini dapat diketahui dari harga t yang diperoleh hanya sebesar 0,08663 dengan derajat kebebasan 98. Besarnya perbedaan minat untuk berwiraswasta dalam bidang tata boga ini ditunjukkan dengan kecilnya selisih rerata skor antara kelompok SMK Negeri dengan kelompok SMK Swasta. Untuk kelompok SMK Negeri harga rerata skor sebesar 105,66 , sedangkan kelompok SMK Swasta harga rerata skor sebesar 105,86. Dengan demikian kelompok SMK Negeri mempunyai minat berwiraswasta yang sama dengan kelompok SMK Swasta.
2. Dari keseluruhan sampel penelitian sejumlah 132 orang siswa baik negeri maupun swasta, usaha tata boga yang banyak diminati adalah makanan antaran sebanyak 52 orang, kantin 41 orang, kafetaria 19 orang, coffee shop 9 orang, snack bar 3 orang dan school lunch 2 orang. Sedangkan yang tidak berminat sebanyak 6 orang, 4 orang ingin kuliah

untuk menambah pengetahuan, dan 2 orang ingin bekerja di perusahaan untuk menambah pengalaman.

## DISKUSI

Walaupun penelitian ini mengungkapkan bahwa ada perbedaan minat berwiraswasta dalam bidang tata boga antara siswa SMK Negeri dengan SMK Swasta, tetapi keduanya cenderung memiliki minat positif. Hal ini tidak berarti bahwa usaha-usaha untuk membina minat berwiraswasta dibidang tata boga dapat dikedepankan, tetapi harus terus ditingkatkan pembinaannya. Disamping itu juga memberi petunjuk bahwa para lulusan SMK telah memiliki kesiapan mental untuk menjadi seorang wiraswasta. Keadaan seperti ini sangat menguntungkan bagi derap pembangunan, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang merupakan daerah wisata, pendidikan dan kebudayaan. Sehingga diharapkan dapat dimanfaatkan untuk berkreatifitas mengembangkan ketrampilannya untuk membuka suatu usaha tata boga dan industri-industri rumah tangga. Akhirnya dapat ikut menanggulangi masalah pengangguran.

## 5.2. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan diskusi diatas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Walaupun hasil penelitian tentang minat siswa untuk berwiraswasta dalam bidang tata boga menunjukkan hasil yang positif, namun hal itu hendaknya terus lebih ditingkatkan oleh semua pihak, yaitu orang tua dan keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Memberikan bimbingan dengan



dorongan untuk berkarya dan bekerja, serta menyediakan sarana maupun suasana lingkungan yang dapat menunjang untuk berwiraswasta.

2. Orang tua dan keluarga hendaknya tidak sebagai hambatan, tetapi diharapkan dapat memberikan motivasi atau dorongan dan bimbingan pada anak untuk melakukan kegiatan atau aktifitas yang mengarah pada usaha wiraswasta. Seperti membuka usaha kecil-kecilan dalam keluarga, menyediakan buku-buku atau majalah yang memuat masalah kewiraswastaan atau orang-orang yang sukses dalam berwiraswasta, sehingga dapat membangkitkan dan mendorong anak untuk berwiraswasta.
3. Pihak sekolah disarankan untuk menjajagi dan melaksanakan program-program yang dapat mengarahkan siswa pada kegiatan wiraswasta. Misalnya memberikan pendidikan kewiraswastaan pada siswa, mendirikan koperasi atau membuka usaha di sekolah, melakukan studi lapangan yaitu mengunjungi perusahaan/industri atau industri rumah tangga/pabrik, sering melaksanakan pameran yang berkaitan dengan bidang kewiraswastaan, mengadakan seminar dan mendatangkan wiraswasta yang berhasil untuk memberikan ceramah.
4. Pihak pemerintah dan masyarakat hendaknya mengusahakan meningkatkan penyampaian informasi yang ada hubungannya dengan masalah kewiraswastaan melalui brosur-brosur atau majalah atau surat kabar, siaran radio maupun televisi.
5. Para siswa hendaknya betul-betul menekuni dan mendalami pelajaran atau ketrampilan yang ada kaitannya dengan usaha

untuk berwiraswasta, yang diperoleh baik di sekolah maupun diluar sekolah seperti : dari mass media, mengunjungi pameran atau seminar serta studi lapangan (kunjungan ke pabrik/perusahaan). Disamping itu juga aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di Sekolah maupun organisasi organisasi kemasyarakatan.

Universitas Terbuka

## DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1981.
- B.M. Subakti. Analisa Pendidikan "Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta , 1988.
- Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- H.C. Whitemington. Psikologi Pendidikan, terjemahan Buchori. Jakarta : CV. Gramedia Cipta, 1983.
- H. K. Soetarto. Memicu Perekonomian Indonesia Melalui Pengembangan Kewiraswastaan. Gema Almamater Tahun I, No 04 Januari. hal 1, 1989.
- Noto Widodo. Minat Berwiraswasta Siswa, STM Otomotif di Kodya Yogyakarta. Laporan Penelitian. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta, 1989.
- Rulanti Satyodirgo. Pengelolaan Usaha Untuk SMKK dan SMTK. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Depdikbud, 1979.
- Soeharsono Sagir. Masalah Ekonomi Indonesia. Bandung : Angkasa, 1983.
- Sudjana. Teknik Analisis Korelasi dan Regresi. Bandung : Tarsito, 1983.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta : Bina Aksara, 1983.
- Sumadi Suryabrata. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rake Press, 1968.



- Suparman. Membina Sikap Mental Wiraswasta. Jakarta : Gunung Jati, 1980.
- Sutrisno Hadi. Statistik I. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta : Andi Offset, 1987.
- . Statistik II. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta : Andi Offset, 1988.
- . Metodologi Research I, II, III. Yogyakarta : Andi Offset, 1989.
- Westy Soemanto. Pendidikan Wiraswasta. Jakarta : Radar Jaya Offset, 1992.
- W.G. Cochran. Sampling Techniques, Second Edition. New York : London Sydney, 1962.
- W.S. Winkell. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta : PT. Gramedia, 1983.

## LAMPIRAN

Universitas Terbuka

## Lampiran I.1 :

ANGKET

## MINAT BERWIRASWASTA BIDANG BOGA

Petunjuk :

1. Di bawah ini ada beberapa pertanyaan, tugas anda memilih salah satu alternatif jawaban untuk nomor yang disediakan.
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda dan berilah tanda silang ( X ) pada kolom yang telah disediakan.
3. Isilah semua pertanyaan dibawah jangan sampai ada yang terlewatkan.

Keterangan :

SS	=	Sangat setuju
S	=	Setuju
TS	=	Tidak setuju
STS	=	Sangat tidak setuju

Perlu diketahui bahwa pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi terhadap penilaian hasil belajar anda.

1. Karena Anda sekarang ini kelas tiga, apakah setelah lulus dari SMK ada keinginan untuk membuka usaha wiraswasta dibidang boga, sesuai dengan bidang yang Anda alami selama ini.

a. ya                                      b. tidak

Jika "tidak" berikan alasannya, (tuliskan pada kotak kosong dibawah)

2. Dari jenis-jenis usaha boga ada dibawah ini, anda berikan nomer urut sesuai dengan keinginan dan minat yang ada dalam diri anda masing-masing.

a. Kafetaria	(    )	d. Coffee shop	(    )
b. Kantin	(    )	e. Makanan antaran	(    )
c. Snack bar	(    )	f. Shool lunch	(    )

3. Saya tertarik jika diajak berbicara mengenai usaha wiraswasta dibidang boga.      SS      S      TS      STS
4. Saya selalu mendiskusikan tentang usaha wira - wasta jika bertemu teman yang memiliki usaha wiraswasta dibidang boga.      SS      S      TS      STS
5. Apabila dalam acara TV/Radio sedang menyiarkan suatu usaha wiraswasta dibidang boga maka, Saya sangat tertarik untuk memperhatikan.      SS      S      TS      STS



- |     |  |    |   |    |     |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 6.  | Saya merasa kagum jika melihat seseorang berhasil dalam usaha bidang boga.   | SS | S | TS | STS |
| 7.  | Saya sering memperhatikan teknik-teknik seorang pengusaha boga, sehingga usahanya berhasil.                                      | SS | S | TS | STS |
| 8.  | Saya merasa tertarik jika dalam surat kabar/majalah menceritakan kesuksesan seseorang dalam usaha wiraswasta.                    | SS | S | TS | STS |
| 9.  | Jika saya pergi ke suatu kafetaria, saya selalu mengamati macam-macam hidangan dan teknik pelayanannya.                          | SS | S | TS | STS |
| 10. | Setelah berkunjung ke suatu snack bar, saya selalu mencoba membuat kue yang belum pernah saya buat.                              | SS | S | TS | STS |
| 11. | Jika saya pergi ke suatu kantin / warung makan, saya selalu mengamati dan memperhatikan bagaimana pengelolaannya.                | SS | S | TS | STS |
| 12. | Setiap kali saya pergi kesuatu usaha makanan antaran, saya selalu bertanya bagaimana cara memulai membuka usaha makanan antaran. | SS | S | TS | STS |
| 13. | Jika saya pergi ke coffee shop, akan saya perhatikan bagaimana seorang pengusaha coffee shop melakukan tugasnya.                 | SS | S | TS | STS |
| 14. | Jika pergi ke suatu school lunch, akan saya perhatikan dan amati apa saja yang diperlukan untuk membuka usaha school lunch.      | SS | S | TS | STS |
| 15. | Setelah lulus dari SMK saya akan membuka usaha dibidang boga apapun bentuknya sesuai dengan ketrampilan yang saya miliki.        | SS | S | TS | STS |
| 16. | Saya ingin berwiraswasta dibidang boga karena waktu kerjanya tidak terikat.  | SS | S | TS | STS |
| 17. | Saya ingin berwiraswasta karena memiliki kebebasan untuk menjalankan usahanya.   | SS | S | TS | STS |
| 18. | Saya tidak ingin berwiraswasta dibidang boga karena masyarakat kurang menghargai orang yang berusaha dibidang itu.               | SS | S | TS | STS |
| 19. | Saya tidak ingin berwiraswasta dibidang boga karena ijin usahanya sulit didapat.   | SS | S | TS | STS |
| 20. | Saya ingin berwiraswasta dibidang boga karena dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang didapat dari sekolah.         | SS | S | TS | STS |

- |   |    |   |    |     |
|---|----|---|----|-----|
| 21. Saya tidak ingin berwiraswasta karena penghasilannya tidak tentu/pasti.   | SS | S | TS | STS |
| 22. Saya akan memilih wiraswasta bidang boga karena saya merasa berbakat dibidang itu.  | SS | S | TS | STS |
| 23. Saya akan memilih wiraswasta karena kesadaran dari dalam diri sendiri.  | SS | S | TS | STS |
| 24. Dengan bekal pengetahuan, pembuatan dan penataan hidangan berbagai macam masakan yang di peroleh di SMK timbul minat saya berwiraswasta.                    | SS | S | TS | STS |
| 25. Melalui wiraswasta saya dapat menerapkan pelajaran pengelolaan usaha boga yang telah saya peroleh di SMK.   | SS | S | TS | STS |
| 26. Setelah lulus dari SMK saya akan membuka usaha kafetaria meskipun harus patungan dengan teman.  | SS | S | TS | STS |
| 27. Saya akan memilih wiraswasta, karena tidak tergantung pada orang lain dan mandiri.  | SS | S | TS | STS |
| 28. Setelah lulus dari SMK saya akan membuka usaha kantin/warung makan di rumah.  | SS | S | TS | STS |
| 29. Saya tidak ingin membuka usaha kafetaria karena modalnya terlalu besar.   | SS | S | TS | STS |
| 30. Setelah lulus dari SMK saya ingin membuka usaha coffee shop.  | SS | S | TS | STS |
| 31. Setelah lulus dari SMK saya ingin membuka usaha makanan antaran, karena menurut hemat saya ini suatu langkah yang tepat untuk memulai usaha di bidang boga. | SS | S | TS | STS |
| 32. Setelah lulus dari SMK saya ingin membuka usaha school lunch.   | SS | S | TS | STS |
| 33. Setelah lulus dari SMK saya ingin membuka usaha snack bar.  | SS | S | TS | STS |
| 34. Saya tidak ingin membuka usaha snack bar, sebab saya merasa belum mempunyai cukup kemampuan.  | SS | S | TS | STS |
| 35. Saya akan memilih dunia wiraswasta, karena saya rasa dunia wiraswasta akan menghantarkan masa depan yang cerah.   | SS | S | TS | STS |

-----

Nama :

Umur :

Alamat rumah :

## Lampiran I.2

Tabel 3 : Kisi-kisi Instrumen Kemauan Berwiraswasta

No	Indikator - indikator	Item - item
1.	Perhatian	
	a. Wiraswasta bidang tata boga	3, 4, 5, 6, 7, 8
	b. Jenis-jenis usaha tata boga	9,10,11,12,13,14
2.	Keinginan untuk terlibat	1,2,16,17,19,20,21
3.	Kesadaran untuk berwiraswasta	15,22,23,24,26,27
4.	Harapan untuk menjalankan usaha - berwiraswasta	28,29,30,31,32,33 34,35



## Lampiran I.3

No	N A M A																																					Jumlah	
	Item		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	(Y)			
1	Diah Sri P	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	103			
2	Isni Winarni	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	1	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	107			
3	Lilis Linda	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	86			
4	Tiwi Saraswati	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	106			
5	Yuaningsih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	82			
6	Nurwanti	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	93			
7	Saptarini SD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	90			
8	Novi Isnawati	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	83			
9	Th. Susilowati	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	101			
10	Swastini	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109			
11	Nuki Novitawati	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104			
12	Suliyati	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	99			
13	Dini Susanti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	104			
14	Ismindari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	101			
15	Erna T Wahyuni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	107			
16	Siti Susanti	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	111			
17	Wahyu Kurniasih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	108			
18	Herlina K Wati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	108			
19	Suharyati	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	100			
20	Winarni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	1	1	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	108			
Σ X			73	70	69	72	72	67	71	64	65	67	63	63	71	65	66	34	35	73	33	65	65	68	65	61	63	57	41	53	56	50	52	51	68	2010			

Tabel 4 : Butir Ubahan Angket Minat Berwiraswasta Bidang Tata boga

## Lampiran II.1 :

### 1. Uji Validitas Butir

Validitas butir ubahan kemauan untuk berwiraswasta dihitung dengan mengkorelasikan setiap "item" dengan totalnya. Untuk itu digunakan Product Moment. Dari butir (3) diperoleh :

$$\Sigma X_3 = 73$$

$$\Sigma X_3^2 = 271$$

Dari skor total (Y) akan diperoleh :

$$\Sigma Y = 2010$$

$$\Sigma Y^2 = 203530$$

$$\Sigma X_3 Y = 7385$$

$$N = 20$$

Harga korelasi dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} r_{ii} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{(20)(7385) - (73)(2010)}{\sqrt{\{(20)(271) - (73)^2\} \{(20)(203530) - (2010)^2\}}} \\ &= 0.582 \end{aligned}$$

Harga  $r$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga  $r$  dari tabel. untuk  $N = 20$  dan dengan taraf signifikan 5% akan didapat harga  $r_t(5\%) = 0,444$ . Bila harga  $r$  yang diperoleh lebih besar dari harga  $r$  tabel, maka butir item tersebut diatas dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Akan tetapi bila sebaliknya maka butir tersebut dinyatakan



gugur. Perhitungan selanjutnya tentang validitas butir dari instrumen minat untuk berwiraswasta dilakukan dengan menggunakan rumus tersebut diatas, dan hasilnya adalah seperti tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 : Hasil uji validitas untuk butir-butir angket ubahan minat untuk berwiraswasta bidang tata boga

No Item	$\Sigma X$	$\Sigma Y$	$\Sigma X^2$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma XY$	$r_{XY}$
3	73	2010	271	203530	7385	0,582
4	70		252		7091	0,542
5	69		243		6980	0,524
6	72		264		7278	0,491
7	72		266		7303	0,658
8	67		229		6772	0,462
9	71		257		7184	0,558
10	64		212		6505	0,697
11	65		219		6602	0,639
12	67		231		6790	0,565
13	63		205		6377	0,455
14	63		207		6394	0,547
15	71		259		7207	0,695
16	65		219		6582	0,455
17	66		224		6696	0,648
18	34		62		3436	0,237 *
19	35		65		3560	0,562
20	73		271		7388	0,618
21	33		59		3324	0,090 *
22	65		215		6570	0,496
23	65		217		6578	0,485
24	68		236		6876	0,491
25	65		215		6567	0,456
26	61		191		6175	0,512
27	63		213		6422	0,608
28	57		169		5805	0,765
29	41		87		4109	0,171 *
30	53		147		5323	0,035 *
31	56		168		5704	0,582
32	50		132		5078	0,513
33	52		140		5268	0,490
34	51		135		5167	0,478
35	68		240		6892	0,501

Keterangan : \* gugur



## Lampiran II.2 :

## Uji Reliabilitas Butir

Reliabilitas butir ubahan minat berwiraswasta dihitung dengan rumus koefisien alpha (Suharsimi Arikunto, 1986 :164).

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k - 1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{ii}$  = reliabilitas butir

$k$  = banyaknya pertanyaan atau soal

$\sum \delta b^2$  = jumlah varian semua butir

$\delta t^2$  = variabel total

Untuk mendapatkan jumlah varian semua butir ini terlebih dahulu dicari harga varian dari setiap butir. Rumus yang digunakan adalah :

$$\delta b = \sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2/n}{n}}$$

$$\delta b^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2/n}{n}$$

dimana :

$X$  = besarnya skor dari masing-masing butir

$n$  = banyaknya sampel

Hasil perhitungan varian dari setiap butir dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6 : Uji reliabilitas untuk butir-butir ubahan minat untuk berwiraswasta bidang tata boga.

No Item	X	X <sup>2</sup>	δb <sup>2</sup>	No Item	X	X <sup>2</sup>	δb <sup>2</sup>
3	73	271	0,228	19	35	65	0,188
4	70	252	0,350	20	73	271	0,228
5	69	243	0,248	21	33	59	0,228
6	72	264	0,240	22	65	215	0,188
7	72	266	0,340	23	65	217	0,288
8	67	229	0,228	24	68	236	0,240
9	71	257	0,248	25	65	215	0,188
10	64	212	0,360	26	61	191	0,248
11	65	219	0,388	27	63	213	0,728
12	67	231	0,328	28	57	169	0,328
13	63	205	0,328	29	41	87	0,148
14	63	207	0,428	30	53	147	0,328
15	71	259	0,348	31	56	168	0,560
16	65	219	0,388	32	50	132	0,350
17	66	224	0,310	33	52	140	0,240
18	34	62	0,210	34	51	135	0,248
				35	68	240	0,440

Jumlah varian ( $\Sigma\delta b^2$ ) dari semua item adalah 10,136.

Untuk memperoleh total variannya dengan menggunakan rumus :

$$\delta t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 / N}{N}$$

Dimana :

$$\Sigma Y = 2010$$

$$\Sigma Y^2 = 203530$$

$$N = 20$$

$$\delta t^2 = \frac{203530 - (2010)^2 / 20}{20}$$

$$= 76,25$$

Dimasukkan kedalam rumus koefisien alpha

$$\begin{aligned} r_{ii} &= \left( \frac{k}{k - 1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right) \\ &= \left( \frac{33}{32} \right) \left( 1 - \frac{10,136}{76,250} \right) = 0,8942 \end{aligned}$$

Dengan harga koefisien korelasi  $r_{ii} = 0,8942$  dapat dinyatakan bahwa keterandalan angket minat berwiraswasta dinyatakan "cukup tinggi". Ini berarti butir-butir ubahan minat berwiraswasta dapat dipergunakan untuk keperluan penelitian ini.



## Lampiran III.1

## Penentuan Ukuran Sampel

Untuk menentukan besarnya sampel yang akan digunakan, menggunakan rumus proporsional random sampling dari Cochran sebagai berikut :

$$n = \frac{(t^2 PQ)/d^2}{1 + 1/N (t^2 PQ/d^2 - 1)}$$

dimana :

$n$  = ukuran sampel yang akan digunakan

$N$  = jumlah sumber data populasi

$t$  = nilai pada kurva normal berdasarkan taraf nyata yang dipilih ( $\alpha : 0,05$  maka  $t = 1,96$ )

$P$  = proporsi dari salah satu unit diperbandingkan

$Q = 1 - P$

$d$  = taraf kesalahan dalam prosen (ditetapkan 5%)

Penentuan proporsi berdasarkan jumlah siswa kelas III jurusan tata boga dari SMK di Kotamadya Yogyakarta, dengan data populasi seluruhnya ada 132 siswa. Terdiri dari 65 siswa SMTK negeri dan 67 siswa SMKK BOPKRI. Dari sini dapat ditentukan banyaknya data sampel yang akan digunakan, yaitu sebagai berikut :

$$P = 65/132 = 0,492$$

$$Q = 1 - 0,492 = 0,508$$

$$t = 1,96 \quad ; \quad d = 0,05$$

$$\begin{aligned} t^2 PQ/d^2 &= (3,8416)(0,492)(0,508)/0,0025 \\ &= 384,062 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{maka } n &= \frac{384,062}{1 + 1/132(384,062 - 1)} \\ &= 98,427 \quad \text{dibulatkan menjadi } 100 \end{aligned}$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ada 100 siswa, dari jumlah tersebut dibagi 2, yaitu 50 siswa diambil dari SMK negeri dan 50 siswa dari SMK swasta, dengan perhitungan untuk masing-masing sekolah adalah :

$$\begin{aligned} 1. \text{ SMTK Negeri} &= \frac{65}{132} \times 100 = 49,24 \quad \text{dibulatkan } 50 \\ 2. \text{ SMKK BOPKRI} &= \frac{67}{132} \times 100 = 50,75 \quad \text{dibulatkan } 50 \end{aligned}$$

## Lampiran III.2

Tabel 7 : Tabulasi Sampel Data Penelitian

No	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	No	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
1	101	99	26	109	124
2	112	104	27	120	114
3	97	108	28	128	106
4	113	117	29	90	112
5	103	107	30	102	88
6	111	98	31	101	90
7	89	96	32	81	121
8	98	105	33	83	104
9	115	110	34	118	120
10	104	113	35	126	115
11	98	101	36	121	82
12	100	93	37	86	97
13	114	120	38	108	101
14	106	102	39	128	119
15	99	104	40	120	84
16	108	97	41	116	125
17	105	99	42	90	105
18	111	109	43	102	106
19	89	116	44	112	94
20	91	97	45	108	118
21	103	91	46	117	126
22	106	118	47	84	103
23	113	115	48	105	98
24	119	108	49	128	109
25	88	101	50	107	104

Keterangan : X<sub>1</sub> = SMK NegeriX<sub>2</sub> = SMK Swasta



## B. Perhitungan Standard Deviasi.

Rumus yang digunakan untuk memperoleh simpangan baku (standard deviasi (Suharsimi Arikunto, 1978 : 89)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2/n}{n - 1}}$$

### 1. Untuk SMK Negeri

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{565663 - (5283)^2/50}{50 - 1}} \\ &= 12,3398 \end{aligned}$$

### 2. Untuk SMK Swasta

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{565915 - (5293)^2/50}{50 - 1}} \\ &= 10,6886 \end{aligned}$$

## C. Perhitungan Median dan Modus.

Untuk memperoleh harga median, terlebih dahulu ditentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus Strurgess ( Sudjono, 1986 : 46 ).

### 1. Untuk SMK Negeri

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 50 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,69897) \\ &= 6,6066 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

$$\text{Lebar kelas interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$\text{Lebar kelas interval} = \frac{128 - 81}{7}$$

= 6,714 dibulatkan menjadi 7

Dengan demikian kelas intervalnya adalah sebagai berikut :

Tabel 8 : Kelas interval data kelompok SMK Negeri

No Item	Kelas interval	Frekwensi absolut	Frekwensi relatif (%)
1	80 - 86	4	8,00
2	87 - 93	6	12,00
3	94 - 100	5	10,00
4	101 - 107	12	24,00
5	108 - 114	11	22,00
6	115 - 121	8	16,00
7	122 - 128	4	8,00
		<hr/> 50	<hr/> 100,00

Berdasar distribusi frekwensi tersebut dapat dihitung harga median, yaitu dengan rumus (Sutrisno Hadi, 1989 : 46).

$$M_e = B_m + \left( \frac{0,5 N - cf_b}{fd} \right) i$$

Modus = 3 Median - 2 Mean (Sutrisno Hadi, 1989 : 50)

Keterangan :

$M_e$  = Median

$B_m$  = Batas bawah dari interval yang mengandung median

$Fd$  = Frekwensi dalam interval yang mengandung median

$cf_d$  = Frekwensi kumulatif sebelum dan sesudah interval yang mengandung median

$i$  = Lebar kelas

$N$  = Jumlah frekwensi dalam distribusi

$$M_e = 100,5 + \frac{(25 - 15)}{12} \cdot 7 = 105,75$$

$$\text{Modus} = (3)(105,75) - (2)(105,66) = 105,93$$

## 2. Untuk SMK Swasta

Jumlah kelas interval = 7

$$\begin{aligned} \text{Lebar kelas interval} &= \frac{126 - 82}{7} \\ &= 6,286 \text{ dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

Dengan demikian kelas intervalnya adalah sebagai berikut :

Tabel 9 : Kelas interval data kelompok SMK Swasta

No Item	Kelas interval	Frekwensi absolut	Frekwensi relatif (%)
1	80 - 86	2	4,00
2	87 - 93	4	8,00
3	94 - 100	9	18,00
4	101 - 107	14	28,00
5	108 - 114	8	16,00
6	115 - 121	10	20,00
7	122 - 128	3	6,00
		<hr/> 50	<hr/> 100,00



Harga median dari kelompok SMK swasta adalah :

$$M_e = 99,5 + \frac{(25 - 17)}{14} \cdot 7 = 104,50$$

$$\text{Harga Modus} = (3)(104,50) - (2)(105,86) = 101,78$$

Universitas Terbuka

## Lampiran IV

## Analisa Data

Dalam melakukan analisa dari data yang diperoleh untuk mengetahui perbedaan minat berwiraswasta dalam bidang tata boga pada siswa SMK Negeri dengan SMK Swasta di Kotamadya Yogyakarta tahun 1996/1997, menggunakan metode t-test. Adapun rumusnya (Suharsimi Arikunto, 1983 : 196) adalah :

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_1^2}{N_1} + \frac{\sum x_2^2}{N_2}\right)\left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}\right)}}$$

Dimana :

- $M_1$  = mean kelompok sekolah negeri  
 $M_2$  = mean kelompok sekolah swasta  
 $x_1$  = deviasi nilai individu dari  $M_1$   
 $x_2$  = deviasi nilai individu dari  $M_2$   
 $N_1$  = jumlah subjek kelompok sekolah negeri  
 $N_2$  = jumlah subjek kelompok sekolah swasta

$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1}$$

$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}$$

Berdasarkan dari data yang telah ditabulasikan, didapat nilai-nilai sebagai berikut :

## 1. Untuk kelompok SMK Negeri

$$N_1 = 50$$

$$\Sigma x_1^2 = 7461,22$$

$$M_1 = 105,66$$

## 2. Untuk kelompok SMK Swasta

$$N_2 = 50$$

$$\Sigma x_2^2 = 5598,02$$

$$M_2 = 105,86$$

Harga t dapat ditentukan yaitu :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{105,86 - 105,66}{\sqrt{\left(\frac{7461,22 + 5598,02}{50 + 50 - 2}\right) \left(\frac{1}{50} + \frac{1}{50}\right)}} \\
 &= \frac{0,200}{2,30874} \\
 &= 0,08663
 \end{aligned}$$

Derajat kebebasan untuk t-test ini adalah jumlah pasangan dikurangi 2 = 98. Berdasarkan hasil perhitungan harga t dikonsultasikan dengan t tabel (db = 98) adalah 1,9873 pada taraf signifikan 5%, dan 2,6327 pada taraf signifikan 1%. Karena harga t yang diperoleh dari perhitungan "lebih kecil" dari t tabel maka hipotesa nihil diterima, dan hipotesa alternatif ditolak, atau dapat ditarik suatu konklusi bahwa "tidak ada perbedaan antara minat untuk berwiraswasta dalam bidang tata boga pada siswa SMK Negeri dengan SMK Swasta di Kotamadya Yogyakarta tahun 1996/1997".





Nomer : 1425/j 31.30 /LL /96

9 Desember 1996

Lamp :

Hal : Ijin Penelitian/Survey/Observasi

Kepada

Yth : Kepala SMKK BOPKRI

di Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya saudara berkenan memberi ijin bagi :

1. Nama : Dra. Siti Zuhriyah
2. Pekerjaan : Tenaga Edukatif FKIP UPBJJ - UT Yogyakarta
3. Alamat : UPBJJ - UT Yogyakarta

untuk melaksanakan penelitian, survey, observasi, dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Waktu : Desember 1996 - selesai
2. Lokasi/Objek : SMKK BOPKRI Yogyakarta
3. Tujuan/maksud : Penelitian
4. Judul : MINAT BERWIRASWASTA DALAM BIDANG BOGA BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTAMADYA YOGYAKARTA TAHUN 1996/1997.

Atas bantuan serta ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Kepala

UPBJJ-UT Yogyakarta



PROF. DR. ZANZAWI SOEJOETI  
UPBJJ. 130 197 920



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ) YOGYAKARTA**  
Alamat : Jl. Teknik Utara, Berek, Telp. 560661, 902301

80864.pdf

Nomer : 1425/j31.30/LL/96

9 Desember 1996

Lamp :

Hal : Ijin Penelitian/Survey/Observasi

Kepada

Yth : Kepala SMTK

di Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya saudara berkenan memberi ijin bagi :

1. Nama : Dra. Siti Zuhriyah
2. Pekerjaan : Tenaga Edukatif FKIP UPBJJ - UT Yogyakarta
3. Alamat : UPBJJ - UT Yogyakarta

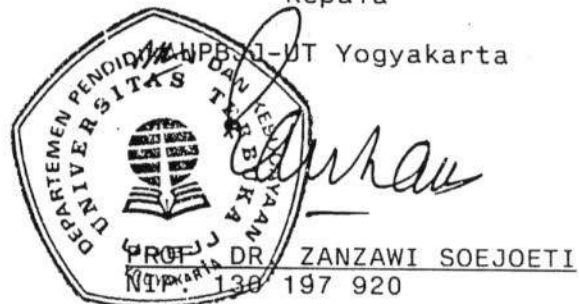
untuk melaksanakan penelitian, survey, observasi, dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Waktu : Desember 1996 - selesai
2. Lokasi/Objek : SMTK Yogyakarta
3. Tujuan/maksud : Penelitian
4. Judul : MINAT BERWIRASWASTA DALAM BIDANG BOGA BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTAMADYA YOGYAKARTA TAHUN 1996/1997.

Atas bantuan serta ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Kepala

UPBJJ-UT Yogyakarta



Hasil Seminar :

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan data tulis, seminar berkesimpulan  
Laporan <sup>hasil</sup> usulan / penelitian :

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan
- ☒ b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Catatan :

*Sistematika penulisan*

Sekretaris

*[Signature]*

(*Suhardinala*)

NIP : 130.358.91.7

Ketua Sidang

*[Signature]*

(*Dra. Suratin SM*)

NIP : 49.0010801.....

Mengetahui

Kepala UPBJJ-UT Yogyakarta



Prof. Dr. Zanzawi Soejoeti

NIP : 130 197 920



# DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR

Hari, tanggal : SABTU, 5 APRIL 1997  
 Waktu : PUKUL 10.30 - 12.00 WIB  
 Tempat : KANTOR UPBJJ UT YOGYAKARTA  
 Pemakalah : DRA. SITI ZUHRIYAH  
 Judul Makalah /Usulan/Laporan Penelitian : PERBEDAAN MINAT BERWIRASWASTA DALAM BIDANG BOGA BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTAMADYA YOGYAKARTA TAHUN 1996/1997

No.	Nama	Jabatan	Instansi	Tanda tangan
1.	Suhartinal			
2.	Budi Hariyanto	Peserta	UPBJJ UT Yk	
3.	Bunu Dwi Sutrisno			
4.	Napimuddin U.			
5.	T. Pramono	Peserta	UPBJJ - UT Yk	
6.	Suratin GM			
7.	Haroldiman	Peserta	- II -	
8.	Mulyono	- - -		
9.	SITI HIDANAH	Peserta	UPBJJ - UT Yk	
10.	Dharsana	Peserta	- II -	
11.	Sunardi	- - -		
12.	SUOTIATI	- II -		
13.	SUNIRAN	- - -		
14.	Muryah	- II -		
15.	Sahadi	Pembahas	- II -	
16.	Katifah, alim.	Substansi	- II -	
17.	Yugara Pancho	Peserta	- II -	
18.	Abukirman	Peserta	- II -	
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				

Sekretaris

(Suhartinal)  
 NIP : 130358319



(Prof. Dr. Zanzawi Soejoeti)  
 NIP : 130197920

Ketua Sidang

(Drs. Suratin GM)  
 NIP : 496010801